

Analysys of Utilization of Children's Story Books (Animals and The Environment) in Learning to Draw Illustrations

Rismawati, Cece Rakhmat, Dian Indihadi

Universitas Pendidikan Indonesia
rismawati75@upi.edu

Article History

received 11/6/2023

revised 17/6/2023

accepted 19/6/2023

Abstract

The learning process without media causes difficulties for students in forming their imagination so that the development of children's creativity is hampered. This prompted researchers to examine the use of children's story books on learning to draw illustrations. This study aims to describe the use of children's story books as a medium in learning to draw illustrations for elementary school students. The research subjects in this study were the 5th grade students of Deudeul Tasikmalaya State Elementary School. The research method used in this research is descriptive qualitative. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. Data were analyzed through the stages of data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of observations and interviews show the use of children's story books in learning to draw illustrations at Deudeul Tasikmalaya Public Elementary School. Other findings obtained from the learning evaluation documentation show that the assessment data was carried out on the results of illustrative images of 40 grade 5 students with percentages and categories of 10% sufficient, 57.5% good, and 32.5 very good. From these results, it can be concluded that the use of children's stories is appropriate for learning to draw illustrations. These findings can be utilized for further development of textbooks.

Keywords: *children's storybook utilization, drawing illustrations*

Abstrak

Proses pembelajaran tanpa media menyebabkan siswa kesulitan dalam membentuk imajinasinya sehingga pengembangan kreativitas anak terhambat. Hal ini mendorong peneliti untuk mengkaji pemanfaatan buku cerita anak terhadap pembelajaran menggambar ilustrasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan buku cerita anak sebagai media dalam pembelajaran menggambar ilustrasi siswa Sekolah Dasar. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 Sekolah Dasar Negeri Deudeul Tasikmalaya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan adanya pemanfaatan buku cerita anak dalam pembelajaran menggambar ilustrasi di Sekolah Dasar Negeri Deudeul Tasikmalaya. Temuan lain yang diperoleh dari dokumentasi evaluasi pembelajaran menunjukkan data penilaian yang dilakukan terhadap hasil gambar ilustrasi dari 40 siswa kelas 5 dengan persentase dan kategori 10% cukup, 57.5% baik, dan 32.5 sangat baik. Dari hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan cerita anak layak digunakan pada pembelajaran menggambar ilustrasi. Temuan tersebut dapat dimanfaatkan untuk pengembangan buku ajar lebih lanjut.

Kata kunci: *pemanfaatan buku, cerita anak, menggambar ilustrasi*



PENDAHULUAN

Menurut Ki Hajar Dewantara dalam (Safliana, 2018) mengatakan bahwa seni adalah perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasaannya dan bersifat indah, hingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia yang lain, yang menikmati karya seni tersebut. Dalam sistem pendidikan Sekolah Dasar di Indonesia, seni merupakan bagian dari mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Pendidikan seni diciptakan untuk membentuk cipta rasa keindahan dan kemampuan mengolah menghargai seni. Melalui pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di sekolah dasar, peserta didik dapat mengolah dan mengembangkan keterampilan berpikir (Anggara, 2019).

Seni merupakan salah satu mata pelajaran yang digemari anak sekolah dasar. Seni terbagi menjadi 2 macam, ada seni dua dimensi dan ada seni tiga dimensi (Matos et al., 2012; Tiwari et al., 2012). Salah satu contohnya adalah menggambar yang merupakan seni dua dimensi. Kegiatan menggambar merupakan salah satu komponen mata pelajaran SBdP yang disukai anak dengan adanya kreativitas yang dilakukan oleh guru sehingga kegiatan pembelajaran dan menggambar dapat menarik perhatian siswa. Dalam pelaksanaannya, proses pembelajaran menggambar terkadang tidak selalu efektif sehingga hasil belajar mengajar tidak mencapai tujuan yang diharapkan. Hal tersebut terjadi karena peserta didik (siswa) sering kesulitan dalam menyampaikan ide yang ingin diungkapkan dalam gambar. Menurut Subini (2011), anak mengalami kesulitan dalam pembelajaran ditandai dengan perilaku seperti ceroboh, sulit berkonsentrasi, perhatian mudah teralih, dan pelupa.

Selain itu, permasalahan pada pembelajaran menggambar disebabkan bukan saja dari peserta didiknya melainkan oleh guru yang beranggapan bahwa mata pelajaran SBdP ini sangat gampang khususnya pada menggambar. Alasannya karena anak lebih cenderung suka menggambar sehingga kurangnya perhatian dalam pembelajaran. Dimana proses mengajar cenderung monoton dan seolah yang lebih utama ada nilainya bukan dari proses bagaimana cara anak menggambar. Gambar tidak dilihat dari bagus tidaknya gambar yang dihasilkan, tetapi berdasarkan seberapa jauh ide yang dapat tersampaikan dari sebuah gambar (Vlasova, 2014).

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, sering dijumpai dimana proses pembelajaran menggambar guru hanya masuk kelas dan menyuruh peserta didik untuk menggambar dengan bebas kemudian dinilai. Padahal dalam mata pelajaran SBdP ini memiliki peran penting tentunya dalam proses tumbuh kembang anak dalam minat dan bakat tentunya, terdapat materi yang di sampaikan dan memenuhi pengetahuan peserta didik terhadap produk dalam seni (Lestari et al., 2020). Hal ini menjadikan mata pelajaran SBdP yang dianggap tidak penting sering digunakan sebagai kesempatan bagi guru untuk menyampaikan mata pelajaran lain atau dijadikan jam pengumuman atau hal-hal lainnya yang terjadi. Dengan demikian, hal-hal seperti ini yang menjadikan pembelajaran kurang efektif dan guru lebih cenderung kurangnya persiapan perencanaan, media, model atau bahkan hal penting lainnya dalam menyampaikan pembelajaran (Elyas, 2018; Muthoharoh, 2019). Oleh karena itu, dibutuhkan suatu media yang dapat mengefektifkan pembelajaran, seperti melalui penerapan media buku cerita anak.

Buku cerita anak yang mengandalkan secara indra pendengar dalam pembelajaran menggambar nantinya selain dapat membantu daya imajinasi anak juga mampu memberikan konsep gambar dan kejelasan dalam menggambar dan tentunya dengan proses yang sesuai rencana dan persiapan yang baik tidak membingungkan peserta didik dalam menggambar. Sesuai dengan pendapat (Darmawan & Wuryandani, 2022; Nurgiyantoro, 2005) yang menyatakan bahwa pemberian buku cerita kepada anak dapat membantu siswa untuk mampu membayangkan konsep dan kejelasan gambar yang akan diilustrasikan

Berdasarkan hal tersebut maka tujuan penelitian ini diantaranya: untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran menggambar ilustrasi pada siswa kelas 5 SDN

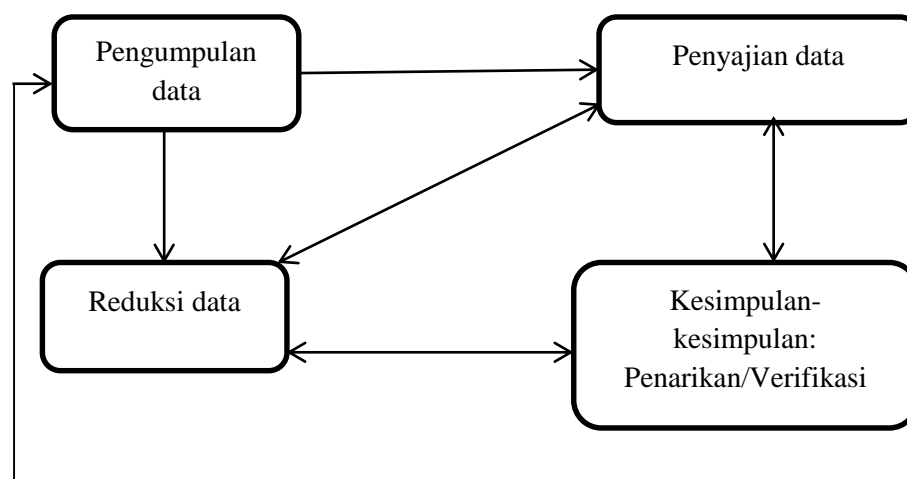
Deudeul Tasikmalaya, hambatan yang dialami siswa pada saat pembelajaran menggambar ilustrasi, dan hasil pembelajaran menggambar ilustrasi dengan buku cerita anak yang digunakan. Dari hasil penelitian ini diharapkan proses pembelajaran menggambar pada siswa dapat diterapkan dengan semenarik mungkin salah satunya dengan menggunakan buku cerita anak yang mampu meningkatkan kemampuan imajinasi pada proses menggambar.

METODE

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, karena adanya variabel-variabel yang berhubungan, serta bertujuan menyajikan gambaran mengenai hubungan antara variabel yang diteliti. Deskriptif kualitatif adalah suatu teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya (Akhmad, 2015; Kriyantono, 2007). Penelitian ini sangat cocok digunakan karena penelitian ini akan digunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan gambaran suatu kemampuan siswa dan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran berkaitan dengan menggambar ilustrasi di sekolah dasar menggunakan media buku cerita anak tentang hewan dan lingkungannya.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Dengan begitu, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu triangulasi artinya menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian disusun secara sistematis dari hasil obeservasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan, sehingga dapat mudah dipahami (Prasetyo & Andriani, 2021; Sugiarti & Andyanto, 2022). Menurut Sugiyono (2021), kegiatan analisis data kualitatif menyatu dengan kegiatan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan hasil penelitian.



Gambar 1. Proses Analisis Data Penelitian Kualitatif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka berikut ini uraian dari data-data hasil penelitian yang diuraikan dan dideskripsikan. Hasil rekapitulasi penelitian terhadap kelas 5A dan 5B yang berjumlah 40 siswa, diperoleh dengan kategori 13 siswa kategori sangat baik, 23 siswa kategori baik dan 4 siswa kategori cukup. Pembelajaran yang dilaksanakan di kelas 5 oleh guru kelas yang berinisial BA berjalan dengan sangat baik mulai dari kegiatan awal adanya apersepsi kemudian di kegiatan inti pada penyampaian materi terkait gambar ilustrasi dan penerapan media dengan buku cerita dapat diikuti para siswanya.

Pengembangan intelektual, terkait hal ini bahwa buku cerita tentu sangat membantu dalam proses pembelajaran, selain anak mampu mengembangkan imajinasinya, anak juga dapat lebih fokus dalam belajar dan perkembangan intelektual akan ikut berkembang. Hal senada diungkapkan (Miranda, 2018; Wahyuni & Azizah, 2020) bahwa dengan buku cerita membuat anak belajar mengaitkan ide dan gagasan sebagai bekal untuk melatih kepercayaan diri anak karena jika anak berhasil mengaitkan ide atau gagasan maka terlahirlah karya-karya yang original. Selain mengembangkan intelektual, dengan buku cerita anak juga bisa jadi mampu mengembangkan emosi anak, dengan istilah mendalami karakter yang ada dalam cerita yang di bacakan, sehingga emosi anak dapat dilihat setelah mendengarkan cerita atau bahkan dapat dilihat dari hasil gambar (Ardhyantama, 2017; Mayasari et al., 2021). Buku cerita anak ini mampu menghibur atau menarik saat digunakan saat pembelajaran menggambar ilustrasi, dilihat dari ekspresi anak saat pembelajaran anak seperti banyak kesan tersendiri dengar ceritanya. Buku cerita anak mengandung pendidikan moral, cerita pada pembelajaran menggambar kali ini ada unsur moral di dalamnya, yaitu gajah tidak boleh merendahkan semut, walaupun semut kecil. Istilahnya adalah bahwa orang yang besar tidak boleh meremehkan yang kecil, kita harus saling menghargai satu sama lain, dapat diambil oleh siswa dalam buku layaknya cerita yang diceritakan tadi sudah ham bahwa bentuk moral yang di tanamkan yang dapat kita ambil yaitu bentuk saling menghargai yang harus kita tanamkan.

Buku cerita anak dapat membantu mengembangkan daya imajinasi. Anak-anak sangat berkembang daya imajinasinya namun mereka terkadang masih bingung apa itu imajinasi. Setiap anak memiliki imajinasi apalagi dengan dibacakan cerita mereka akan masuk sesuai imajinasinya, misalnya berimajinasi masuk kehutan yang di dalamnya ada cerita gajah dan semut yang sedang bertarung kemudian menjadi berteman. Hal ini dikarenakan di dalam buku cerita anak terdapat gambar-gambar yang mendorong imaji anak tumbuh di otak anak (Hanisha & Djalari, 2018; Lubis, 2014).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 5 SDN Deudeul analisis menyebutkan pemanfaatan buku cerita ini dinilai sangat menyenangkan dan menarik karena ada unsur cerita didalamnya yang membuat anak lebih berkonsentrasi dan lebih fokus mendengarkan karena hasil yang mereka dengar itu akan dituangkan pada sebuah gambar. Hampir seluruh siswa di kelas 5A dan 5B ini menyukai menggambar. Tetapi hasil gambar yang berhasil tidak semua bagus. Hanya beberapa siswa yang hasil gambarnya kurang bagus selebihnya bagus semua.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan hasil gambar siswa merupakan bentuk dari hasil penyampaian guru dan gambar tersebut menunjukkan

cerita yang berkesinambungan. Hasil observasi ini dapat dikatakan sangat baik karena hasil gambar dari kelas 5A hanya 3 orang yang nilainya rendah sisa hasil gambar sangat baik berjumlah 18 orang. Selanjutnya, hasil dari kelas 5B hanya 2 orang yang nilainya serta hasil gambarnya rendah dan 16 orang yang nilai serta hasil gambarnya baik.

Sejalan dengan (Hilton et al., 2021; Yulianto & Putra, 2021) mengatakan bahwa ilustrasi merupakan penggambaran suatu elemen rupa guna menjelaskan, menerangkan, dan memperindah sebuah teks, agar pembaca dapat merasakan secara langsung melalui mata sendiri, sifat, dan kesan yang ada dalam cerita yang disajikan (Hilton et al., 2021). Dengan demikian dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti dapat terlihat bahwa pemanfaatan buku cerita anak dalam pembelajaran menggambar ini berhasil dilaksanakan dengan melihat hasil gambar anak yang rata-rata berhasil menggambar dengan sangat baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 2 orang wali kelas dan 4 orang partisipan dari 2 kelas didapatkan hasil bahwa 2 orang yang memiliki hasil gambar tertinggi dan 2 orang dengan nilai terendah. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan buku cerita anak dalam pembelajaran menggambar ilustrasi di SDN Deudeul juga ditemukan hambatan atau kesulitannya. Bagi subjek penelitian yang berinisial RD dan FJ bahwa memiliki kesulitan dari kurangnya karena kurangnya menyukai dalam kegiatan mewarnai dan keterbatasan waktu. Adapun dukungan dari sarana prasarana.

Menurut (Sudarto, 2008) mengatakan bahwa gambar ilustrasi harus memperhatikan beberapa kriteria atau syarat yakni, (1) komunikatif, yaitu gambar yang disajikan mudah dipahami; (2) informatif, yaitu gambar memberikan informasi tentang pesan yang disampaikan; (3) gambar ilustrasi tidak rumit, dan (4) gambar ilustrasi yang dibuat sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Gambar yang memiliki komunikatif yang kurang, kemudian informatif yang terbatas gambar yang masih kurang jelas dan tidak sesuai dengan tema itu dinyatakan gambar belum berilustrasi tetapi untuk nilai seni bagaimana hasilnya akan tetap dinyatakan indah. Hal senada diungkapkan (Rosyid et al., 2016; Savitri & Setiawan, 2018; Wardana et al., 2015) bahwa ilustrasi yang efektif, umumnya memiliki kriteria sebagai berikut: (1) komunikatif, informatif, mudah dipahami; (2) menggugah perasaan atau hasrat; (3) ide baru, orisinal, bukan merupakan plagiat; (4) memiliki daya pikat yang kuat; dan (5) foto atau gambar memiliki kualitas yang baik.

Pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan dalam penelitian dari siswa kelas 5A yang berjumlah 19 orang yang dinyatakan nilai dibawah 80 hanya 2 orang peneliti melihat karena kurangnya sikap konsentrasi pada anak sehingga kurang menyimak apa yang disampaikan oleh guru saat pembelajaran sedangkan 17 orang lainnya hasil gambar yang diperoleh sangat baik dan sesuai dengan tema. Sedangkan untuk kelas 5B yang berjumlah 21 siswa 2 orang dinyatakan hasil gambar kurang dari 80 dikarenakan siswa yang memang tidak terlalu suka menggambar, adapun yang bisa mengikuti menggambar karena terbiasa dengan kreasi bebas yang mana kebiasaan sebelumnya siswa yang berjumlah 19 lainnya dinyatakan hasil gambar yang memang bagus. Dari pembahasan itu dapat peneliti simpulkan bahwa hambatan dalam pelaksanaan analisis pemanfaatan buku cerita anak dalam pembelajaran menggambar ilustrasi itu bagi anak karena kurangnya konsentrasi anak saat pembelajaran, kurangnya ketersediaan sarana prasarana, keterbatasan anak yang tidak menggemari menggambar, dan kebiasaan pembelajaran dengan kreasi bebas (lingkungan).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dari analisis pemanfaatan buku cerita anak (hewan dan lingkungannya) dalam pembelajaran menggambar ilustrasi di SDN Deudeul mencakup dari perencanaan; mulai apersepsi, tujuan pembelajaran, media, materi, model, evaluasi dan kesimpulan dalam pembelajaran. Evaluasi pembelajaran yaitu penilaian yang dilakukan terhadap hasil gambar ilustrasi kelas 5 yang berjumlah 40 siswa dengan kategori cukup dengan presentase 10%, kategori baik dengan presentasi 57,5%, dan kategori sangat baik dengan presentasi 32,5%. Selain itu, hambatan yang terjadi pada pemanfaatan buku cerita anak (hewan dan lingkungannya) dalam pembelajaran menggambar ilustrasi karena kurangnya konsentrasi anak saat pembelajaran, kurangnya ketersediaan sarana prasarana, keterbatasan anak yang tidak menggemari menggambar, dan kebiasaan pembelajaran dengan kreasi bebas (lingkungan). Kelebihannya anak cenderung semakin konsentrasi pada saat pembelajaran. Hasil penelitian ini dapat dikembangkan dengan penelitian yang serupa sehingga dapat ditemukan pembelajaran menggambar ilustrasi yang mampu terus mengembangkan kemampuan anak selain dari pada pemanfaatan buku cerita.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, K. A. (2015). Pemanfaatan Media Sosial bagi Pengembangan Pemasaran UMKM (Studi Deskriptif Kualitatif pada Distro di Kota Surakarta). *DutaCom Journal*, 9(1), 43–54.
- Anggara, Y. (2019). Efektivitas Penggunaan Buku Saku Pengolahan Limbah Plastik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 11(2), 231–240.
- Ardhyantama, V. (2017). Pendidikan Karakter Melalui Cerita Rakyat Pada Siswa Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Primary Education*, 1(2), 95. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v1i2.10819>
- Darmawan, L. A., & Wuryandani, W. (2022). How Picture Storybook Improve Creative Thinking Skills and Learning Outcomes of Elementary School Students? *Journal of Education Research and Evaluation*, 6(3), 529–537. <https://doi.org/10.23887/jere.v6i3.45566>
- Elyas, A. H. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran E-learning dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Warta*, 56(04), 1–11.
- Hanisha, F., & Djalari, Y. A. (2018). Bahasa Visual , Gambar Anak, dan Ilustrasi Pada Buku Cergam Anak. *Jurnal Seni Dan Reka Rancang: Jurnal Ilmiah Magister Desain*, 1(1), 63–82. <https://doi.org/10.25105/jsrr.v1i1.3878>
- Hilton, E. D., Waluyanto, H. D., & Astharianty. (2021). Strategi perancangan buku ilustrasi sebagai media edukasi tentang quarter life crisis pada dewasa awal. *Senada*, 4, 46–52.
- Kriyantono, R. (2007). *Teknis Praktis Riset Komunikasi*. Kencana.
- Lestari, F., Maylita, F., Hidayah, N., & Junitawati, P. D. (2020). *Memahami Karakteristik Anak*. Fakta Press IAIN Raden Intan Lampung.
- Lubis, N. A. (2014). Peningkatan Kemampuan Keaksaraan Dengan Kartu Kata Bergambar Melalui Media Komputer Pada Kelompok B di Raudhatul Athfal Bunayya 1 Tanjung Sari Medan Selayang Tahun Pelajaran 2013/2014. *Applied Microbiology and Biotechnology*, 85(1), 2071–2079.
- Matos, J. T. V., Duarte, R. M. B. O., & Duarte, A. C. (2012). Trends in data processing of comprehensive two-dimensional chromatography: State of the art. *Journal of Chromatography B: Analytical Technologies in the Biomedical and Life Sciences*,

- 910, 31–45. <https://doi.org/10.1016/j.jchromb.2012.06.039>
- Mayasari, E. D., Sampurno, S. R. L. A., Wibowo, N. K., Hastuti, M. M. T., & Sunardi, T. J. (2021). Buku Cerita Sebagai Media Pendidikan Karakter Anak Di Dusun Temben. *SHARE: "SHaring - Action - REflection,"* 7(2), 120–128. <https://doi.org/10.9744/share.7.2.120-128>
- Miranda, D. (2018). Pengembangan Buku Cerita Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Kreativitas Aud. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan, 10*(1), 18. <https://doi.org/10.26418/jvip.v10i1.25975>
- Muthoharoh, M. (2019). Media PowerPoint dalam Pembelajaran. *Tasyri: Jurnal Tarbiyah-Syariah-Islamiah, 26*(1), 21–32.
- Nurgiyantoro, B. (2005). *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Gajah Mada University Press.
- Prasetyo, R. A., & Andriani, A. (2021). Proses Pembelajaran Daring Menggunakan Media Aplikasi Google Meet Terhadap Keaktifan Peserta Didik Kelas Iv Sd Negeri 2 Pliken Kembaran Banyumas. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran, 4*(2), 389–399. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v4i2.3490>
- Rosyid, M., Universitas, F., & Yogyakarta, N. (2016). The Improvement of Creativity Drawing Illustration Using Guided Inquiry Method. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi, 27*, 5.
- Safliana, E. (2018). Seni Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Islam Futura, 7*(1), 100. <https://doi.org/10.22373/jiif.v7i1.3058>
- Savitri, F. A., & Setiawan, D. (2018). Pengembangan Buku Menggambar Ilustrasi. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar, 9*(1), 58–63.
- Sudarto, dkk. (2008). *Pendidikan Seni Budaya; Untuk Madrasah Aliyah*. Yudhistira.
- Sugiarti, Y., & Andyanto, H. (2022). Pendampingan orang tua dalam mengatur penggunaan gadget. *Jurnal Adimas Sosek, 2*(1).
- Tiwari, J. N., Tiwari, R. N., & Kim, K. S. (2012). Zero-dimensional, one-dimensional, two-dimensional and three-dimensional nanostructured materials for advanced electrochemical energy devices. *Progress in Materials Science, 57*(4), 724–803. <https://doi.org/10.1016/j.pmatsci.2011.08.003>
- Wahyuni, F., & Azizah, S. M. (2020). Bermain dan Belajar pada Anak Usia Dini. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan, 15*(01), 161–179. <https://doi.org/10.37680/adabiya.v15i01.257>
- Wardana, P. D., Muhajir, & Marsudi. (2015). Hubungan Kemampuan Menggambar Ilustrasi Secara Manual Dengan Kemampuan Menggambar Ilustrasi Secara Digital. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa, 03*(03), 43–51.
- Yulianto, A., & Putra, R. W. (2021). Perancangan Buku Ilustrasi Urban Legend Garudheya Untuk Anak Remaja Usia 14-19 Tahun. *Pantarei*.